



Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di UPTD Puskesmas Nganjuk

Devi Permatasari^{1*}, Susi Erna Wati², Siti Aizah³

¹⁻³Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri

***e-mail: devipermata702@gmail.com**

Diterima:
05 July 2026

Dipresentasikan:
30 July 2026

Terbit:
5 Oktober 2026

ABSTRAK

Tanda bahaya kehamilan merupakan kondisi yang dapat mengancam kesehatan ibu dan janin apabila tidak dikenali serta ditangani secara dini. Kurangnya pengetahuan ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya kehamilan dapat menyebabkan keterlambatan dalam memperoleh pertolongan kesehatan sehingga meningkatkan risiko terjadinya komplikasi maternal maupun neonatal. Oleh karena itu, pengetahuan ibu hamil menjadi salah satu faktor penting dalam upaya deteksi dini dan pencegahan komplikasi kehamilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di UPTD Puskesmas Nganjuk. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Sampel penelitian sebanyak 35 ibu hamil yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner mengenai pengetahuan tanda bahaya kehamilan yang meliputi definisi, penyebab, macam-macam tanda bahaya, serta cara mencegah atau mengantisipasi tanda bahaya kehamilan. Analisis data dilakukan menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan baik sebanyak 29 responden (82,9%), pengetahuan cukup sebanyak 5 responden (14,3%), dan pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (2,8%). Kesimpulan penelitian ini adalah sebagian besar ibu hamil di UPTD Puskesmas Nganjuk memiliki pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan. Diharapkan tenaga kesehatan dapat mempertahankan dan meningkatkan edukasi kesehatan mengenai tanda bahaya kehamilan sebagai upaya pencegahan komplikasi pada ibu dan bayi.

Kata Kunci : Pengetahuan, Ibu Hamil, Tanda Bahaya Kehamilan

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang secara umum berlangsung secara alami, tetapi tetap memiliki risiko terjadinya komplikasi yang dapat membahayakan keselamatan ibu dan janin. Salah satu upaya penting untuk mencegah kondisi tersebut adalah deteksi dini tanda bahaya kehamilan. Tanda bahaya kehamilan merupakan gejala atau kondisi yang menunjukkan adanya risiko komplikasi dan memerlukan pemeriksaan serta penanganan segera oleh tenaga kesehatan. Kemampuan ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya menjadi penting karena keterlambatan dalam mengenali kondisi tersebut dan mencari pertolongan dapat meningkatkan risiko komplikasi yang lebih serius. Dalam hal ini, pengetahuan menjadi

salah satu faktor penting karena menurut Notoatmodjo (2020), pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia terhadap suatu objek yang menjadi dasar dalam memahami, menentukan sikap, dan mengambil keputusan. Ibu hamil dengan pengetahuan yang baik diharapkan mampu mengenali kondisi berisiko, melakukan tindakan yang tepat, serta segera memanfaatkan pelayanan kesehatan ketika mengalami tanda bahaya kehamilan.

Permasalahan kesehatan ibu dan bayi masih menjadi perhatian pada tingkat global. *World Health Organization* (WHO) (2025) melaporkan bahwa sekitar 260.000 perempuan meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan pada tahun 2023, dengan Angka Kematian Ibu (AKI) global sebesar 197 per 100.000 kelahiran hidup. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kematian maternal masih menjadi persoalan kesehatan yang membutuhkan penguatan upaya promotif dan preventif, termasuk deteksi dini komplikasi selama kehamilan. WHO juga menetapkan target *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk menurunkan AKI global hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.

Pada tingkat nasional, Indonesia juga masih menghadapi tantangan dalam menurunkan kematian ibu dan bayi. Berdasarkan hasil SUPAS 2025, AKI Indonesia tercatat sebesar 144 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 14,12 per 1.000 kelahiran hidup. Data tersebut menunjukkan bahwa upaya peningkatan kesehatan ibu dan bayi masih perlu dilakukan secara berkelanjutan, termasuk melalui penguatan pelayanan *antenatal care* (ANC), edukasi kesehatan, serta peningkatan kemampuan ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya kehamilan. Permasalahan tersebut juga terdapat pada tingkat regional. Di Provinsi Jawa Timur, AKI pada tahun 2025 tercatat sebesar 68,7 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara itu, di Kabupaten Nganjuk berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk, pada tahun 2024 terdapat 10 kasus kematian ibu dan 112 kasus kematian bayi. Pada tahun 2025, jumlah tersebut mengalami penurunan menjadi 7 kasus kematian ibu dan 25 kasus kematian bayi. Meskipun menunjukkan tren penurunan, masih adanya kasus kematian ibu dan bayi menunjukkan bahwa upaya pencegahan dan deteksi dini tetap perlu diperkuat pada tingkat pelayanan kesehatan dasar.

Salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki peran strategis dalam upaya tersebut adalah UPTD Puskesmas Nganjuk. Sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, puskesmas berperan dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu, termasuk pemeriksaan kehamilan melalui ANC serta pemberian informasi dan edukasi mengenai kesehatan kehamilan. Berdasarkan data UPTD Puskesmas Nganjuk tahun 2025, tidak terdapat kasus kematian ibu atau tercatat nihil kasus, sedangkan Angka Kematian Bayi tercatat sebesar 0,06. Capaian tersebut perlu dipertahankan melalui penguatan upaya promotif dan preventif, salah satunya dengan memastikan ibu hamil memiliki pengetahuan yang memadai mengenai tanda bahaya kehamilan.

Namun, capaian program kesehatan di tingkat puskesmas belum secara langsung menggambarkan tingkat pengetahuan ibu hamil. Hal tersebut diperkuat oleh studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 25 Mei 2026 melalui wawancara terhadap lima ibu hamil di UPTD Puskesmas Nganjuk. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tiga dari lima ibu hamil belum mampu mengenali tanda bahaya kehamilan

secara tepat, salah satunya ditunjukkan melalui ketidakmampuan membedakan mual dan muntah yang masih dalam batas normal dengan kondisi yang memerlukan perhatian medis. Temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara capaian pelayanan kesehatan dengan pemahaman sebagian ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan. Kondisi ini penting dikaji karena keberhasilan dalam mempertahankan nihilnya kasus kematian ibu tidak hanya bergantung pada pelayanan kesehatan, tetapi juga pada kemampuan ibu mengenali risiko dan mengambil keputusan untuk mencari pertolongan secara tepat.

Pentingnya pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan juga didukung oleh penelitian terdahulu. Afriyani, et al. (2025) di Jambi menemukan bahwa mayoritas ibu hamil dengan kondisi perdarahan memiliki pengetahuan yang rendah mengenai tanda bahaya kehamilan. (Anggraini, et al. (2025) di Sumatera Selatan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berisiko belum memahami tanda bahaya kehamilan. Sementara itu, Norfitri, Zubaidah dan Hayani, (2024) di Kalimantan Selatan menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan melakukan pemeriksaan *antenatal care* (ANC). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan aspek penting dalam meningkatkan kesiapan ibu hamil mengenali kondisi berisiko dan memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Meskipun penelitian terdahulu telah mengkaji pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan, masih diperlukan kajian yang secara khusus menggambarkan tingkat pengetahuan ibu hamil pada konteks pelayanan kesehatan primer di UPTD Puskesmas Nganjuk. Terlebih lagi, studi pendahuluan menunjukkan bahwa sebagian ibu hamil masih mengalami kesulitan dalam membedakan kondisi kehamilan normal dan tanda bahaya. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai pengetahuan ibu hamil sebagai dasar dalam mendukung penguatan edukasi dan pelayanan kesehatan ibu di tingkat puskesmas. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan bagaimana gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di UPTD Puskesmas Nganjuk? Berdasarkan fokus tersebut, penelitian ini berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan di UPTD Puskesmas Nganjuk.”

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di UPTD Puskesmas Nganjuk. Penelitian dilaksanakan di ruang KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) UPTD Puskesmas Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur. Penelitian berlangsung dari 25 Mei - 25 Juni 2026. Sementara itu, pengambilan data kuesioner di lapangan difokuskan selama 10 hari, yaitu pada tanggal 2 Juni - 12 Juni 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester I sampai trimester III yang melakukan pemeriksaan kehamilan di UPTD Puskesmas Nganjuk sebanyak 198 orang. data populasi ini diperoleh dari laporan tahunan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) UPTD Puskesmas Nganjuk pada periode bulan

Januari hingga Mei 2026. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu hamil trimester I sampai trimester III yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan jumlah 35 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian dan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang diadopsi dari penelitian sebelumnya oleh Maryana (2025) dengan penyesuaian terhadap tujuan penelitian. Kuesioner terdiri dari dua bagian, yaitu bagian A yang memuat identitas responden dan bagian B yang berisi 15 pernyataan mengenai pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan pilihan jawaban benar dan salah. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, kemudian seluruh skor dijumlahkan dan dipersentasekan menggunakan rumus persentase. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di UPTD Puskesmas Nganjuk, dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi serta narasi deskriptif mengenai pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap 35 ibu hamil di UPTD Puskesmas Nganjuk. Hasil penelitian mengenai pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan di UPTD Puskesmas Nganjuk

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	29	82,9%
Cukup	5	14,3%
Kurang	1	2,8%
Total	35	100%

Sumber: data diolah oleh penulis, 2026

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa secara keseluruhan, hampir seluruhnya responden memiliki pengetahuan Baik mengenai tanda bahaya kehamilan, yaitu sebanyak 29 responden (82,9%). Sementara itu sebagian kecil responden berada dalam kategori pengetahuan Cukup, yaitu sebanyak 5 responden (14,3%), dan sebagian kecil responden berada dalam kategori pengetahuan Kurang, yaitu sebanyak 1 responden (2,8%). Menurut Notoatmodjo (2020), pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan manusia terhadap suatu objek tertentu yang diperoleh melalui indera penglihatan, pendengaran, maupun pengalaman yang dimiliki seseorang. Pengetahuan yang baik mengenai kesehatan akan membantu individu dalam memahami informasi dan menentukan tindakan yang tepat dalam menghadapi suatu masalah kesehatan. Pada ibu hamil, pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan sangat penting karena dapat membantu ibu mengenali kondisi yang berisiko sehingga dapat segera mencari pertolongan kepada tenaga kesehatan. Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan berdasarkan persentase jawaban benar menggunakan rumus Arikunto (2019), dengan kategori baik 76%-100%, cukup 56%-

75%, dan kurang <56%.

Menurut pendapat peneliti, tingginya jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik dalam penelitian ini dapat disebabkan karena sebagian besar ibu hamil telah mendapatkan informasi kesehatan melalui pelayanan *antenatal care* (ANC) di UPTD Puskesmas Nganjuk. Namun, masih terdapat responden dengan kategori pengetahuan cukup dan kurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa belum semua ibu hamil memiliki pemahaman yang optimal mengenai tanda bahaya kehamilan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh perbedaan kemampuan menerima informasi, pengalaman, serta kesempatan mendapatkan edukasi kesehatan. Oleh karena itu, pemberian pendidikan kesehatan secara berkelanjutan tetap diperlukan agar seluruh ibu hamil mampu melakukan deteksi dini terhadap tanda bahaya kehamilan dan segera mendapatkan pelayanan kesehatan yang tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di UPTD Puskesmas Nganjuk secara umum berada pada kategori baik. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di UPTD Puskesmas Nganjuk.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriyani, Lusi, Dinda Febriani, Hasvia Berliani, and Sunarti Lubis. 2025. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Kenali Besar." *Midwifery Health Journal* 10 (2): 40-48. doi:<https://doi.org/10.52524/midwiferyhealthjournal.v10i2.417>.
- Anggraini, Maulina, Aprillia Ayu Shinta Yuka, Yunetra Franciska, Novy Ratnasari Sinulingga, and Desy Setiawati. 2025. "Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Indonesia* 3 (4): 472-481. <https://ejurnal.ilmukesehatanindonesia.com/index.php/jiki/article/view/19>.
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maryana, Erna. 2025. *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Keteraturan Melakukan Antenatal Care*. Skripsi, Denpasar: Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- Norfitri, Raihana, Zubaidah, and Risda Hayani. 2024. "Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care." *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat* 31-36.
- Notoatmodjo, S. 2020. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Organization (WHO), World Health. 2025. *Fakta Kematian Ibu*. Jenewa: WHO.